

Keterwakilan Perempuan dalam Kepemimpinan HMJ: Strategi Mewujudkan Partisipasi Demokratis Mahasiswa di Fakultas FBS dan FIS

Saskia Siti Nur'anisyah¹ Tasia Anggriani Ritonga² Putri Yanti Silaban³ Luhut Pandapotan Marpaung⁴ Joyce Oktavia Sitanggang⁵ Julia Ivana⁶

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: saskiasitinuranisyah@gmail.com¹ tasyaritonga05@gmail.com²
putrisilaban959@gmail.com³ marpaungluhut61@gmail.com⁴ joycesitanggang1@gmail.com⁵
juliaivanna@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Jumlah mahasiswa perempuan yang banyak belum tentu diikuti dengan keterwakilan mereka dalam jabatan kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), padahal HMJ menjadi ruang belajar demokrasi bagi mahasiswa. Penelitian ini dilakukan karena kajian sebelumnya lebih berfokus pada jumlah partisipasi, gaya kepemimpinan, dan faktor sosial budaya, sedangkan keterwakilan perempuan dalam HMJ sebagai bentuk partisipasi demokratis di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan HMJ, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis upaya untuk meningkatkannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar pengalaman dan pandangan perempuan dapat dipahami secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan empat mahasiswi aktif HMJ yang dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka, serta dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan telah menempati berbagai posisi pengurus, tetapi posisi strategis masih lebih banyak dipegang laki-laki. Rasa percaya diri yang kurang dan stereotip gender menjadi hambatan, sedangkan kesempatan memimpin kegiatan dan dukungan lingkungan organisasi menjadi pendorong. Perempuan telah berkesempatan menyampaikan pendapat, tetapi pengaruhnya dalam keputusan akhir perlu diperkuat. Keterwakilan perempuan dalam HMJ perlu dilihat dari akses ke posisi strategis dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, bukan hanya dari jumlahnya. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, termasuk pengurus laki-laki, dan memakai metode campuran.

Kata Kunci: Keterwakilan Perempuan, Kepemimpinan, Himpunan Mahasiswa Jurusan, Partisipasi Demokratis, Organisasi Mahasiswa

Abstract

A high number of female students does not necessarily translate into their representation in the leadership of Departmental Student Associations (HMJ), even though these associations serve as a space for students to learn about democracy. This study was conducted because previous research focused primarily on participation rates, leadership styles, and socio-cultural factors, whereas female representation in HMJ as a form of democratic participation within the Faculty of Languages and Arts (FBS) and the Faculty of Social Sciences (FIS) at Medan State University has received limited attention. The study aims to analyze female representation in HMJ leadership, identify supporting and inhibiting factors, and analyze efforts to enhance such representation. A descriptive qualitative approach was employed to gain an in-depth understanding of women's experiences and perspectives. Data were collected through interviews with four active female HMJ members selected based on their experience and involvement and through document analysis; the data were then processed using reduction, presentation, and conclusion-drawing techniques, supported by source triangulation. The findings indicate that while women hold various administrative positions, strategic roles remain predominantly occupied by men. A lack of self-confidence and gender stereotypes act as barriers, whereas opportunities to lead activities and support from the organizational environment serve as facilitators. Although women have the opportunity to voice their opinions, their influence on final decisions needs to be strengthened. Female representation in HMJ should be viewed in terms of access to

strategic roles and involvement in decision-making, rather than merely the number of positions held. Future research is encouraged to involve a larger number of informants—including male board members and to utilize mixed-methods approaches.

Keywords: *Female Representation; Leadership; Departmental Student Association; Democratic Participation; Student Organization*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan adalah tempat penting bagi mahasiswa untuk belajar memimpin, menyampaikan suara mereka, bekerja sama dengan orang lain, serta menerapkan prinsip demokrasi dalam kehidupan di kampus. Salah satu organisasi yang bertugas dalam hal tersebut adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), yang berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, termasuk dalam proses pengambilan keputusan internal organisasi. Dalam sistem demokrasi mahasiswa, penting bagi perempuan untuk terlibat dalam kepemimpinan HMJ. Hal ini bukan hanya soal jumlah perempuan yang ada dalam organisasi, tetapi juga tentang kesempatan mereka untuk menduduki jabatan kepemimpinan, menyampaikan suara, serta ikut menentukan keputusan-keputusan organisasi. Namun, meskipun jumlah mahasiswa perempuan cukup banyak, hal itu belum tentu menunjukkan bahwa mereka banyak yang menjadi pemimpin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa isu tentang kepemimpinan perempuan masih perlu dianalisis lebih lanjut, khususnya terkait kesempatan yang diberikan, pengalaman dalam organisasi, budaya kepemimpinan, serta cara memandang kemampuan perempuan dalam memimpin.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah membahas peran perempuan dalam organisasi kampus. (Putri & Fatmariza, 2020) menjelaskan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam memiliki peran di organisasi mahasiswa, seperti pengaruh stereotip dalam pengambilan keputusan, rendahnya kepercayaan diri, budaya patriarki, kurangnya pengetahuan tentang kepemimpinan, serta masalah dalam membangun jaringan organisasi. (Fitriana, Suhaila, Humairah, Safitri, & Reihannah, 2024) menunjukkan bahwa perempuan mampu memimpin dalam organisasi kemahasiswaan dengan berbagai gaya kepemimpinan, seperti kepemimpinan kolaboratif dan transformasional. Sementara itu, (Tianah & Azizah, 2024) menemukan bahwa partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan di organisasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, nilai-nilai keluarga, pandangan keagamaan, serta budaya patriarki. Penelitian oleh (Tarigan, Sitompul, & Noviani, 2026) menunjukkan bahwa untuk memahami peran perempuan dalam sebuah organisasi, tidak cukup hanya melihat adanya perempuan di struktur pengurus, tetapi juga harus memperhatikan tingkat keterlibatan dan pengaruh mereka dalam mengambil keputusan. Temuan-temuan itu menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan adalah soal yang terkait dengan kemampuan seseorang serta kondisi lingkungan organisasi dan sosial di sekitarnya.

Meskipun penelitian sebelumnya sudah membahas tentang peran, kemampuan, serta hambatan perempuan dalam menjadi pemimpin di organisasi mahasiswa, masih ada celah dalam penelitian yang khusus melihat bagaimana perempuan terwakili dalam kepemimpinan HMJ, yang merupakan bagian dari partisipasi demokratis mahasiswa. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada jumlah partisipasi, gaya kepemimpinan, serta faktor budaya sosial yang memengaruhi keterlibatan perempuan. Sementara itu, bagaimana cara perempuan mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi pengurus utama, seberapa jauh pendapat perempuan dianggap dalam pengambilan keputusan, serta bagaimana lingkungan HMJ bisa

mendorong partisipasi perempuan dalam kepemimpinan masih perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang secara khusus melihat isu tersebut di HMJ di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan masih belum cukup.

Berdasarkan gap tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan HMJ tidak hanya sebagai persoalan representasi struktural, tetapi sebagai bagian dari praktik partisipasi demokratis mahasiswa. Penelitian ini melihat keterwakilan perempuan melalui kesempatan memperoleh posisi kepemimpinan, keterlibatan dalam penyampaian aspirasi dan pengambilan keputusan, serta faktor yang mendukung dan menghambat perempuan untuk berperan dalam kepemimpinan HMJ. Fokus pada lingkungan FBS dan FIS Universitas Negeri Medan juga memberikan konteks yang lebih spesifik mengenai bagaimana keterwakilan perempuan berlangsung dalam organisasi mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan HMJ di FBS dan FIS Universitas Negeri Medan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan organisasi, serta menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan sebagai bagian dari partisipasi demokratis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, terutama di organisasi HMJ yang ada di Fakultas FBS dan FIS. Narasumber penelitian ada empat orang perempuan, yang dipilih karena keterlibatan dan pengalaman mereka dalam organisasi HMJ. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada empat orang perempuan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan, sedangkan dokumen-dokumen digunakan sebagai bahan bukti penelitian. Data yang didapat dari hasil wawancara kemudian diproses secara deskriptif melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan data tersebut benar, informasi dari keempat sumber dibandingkan dan didukung oleh dokumen-dokumen yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Keterwakilan Perempuan dalam Kepemimpinan HMJ sebagai Bentuk Partisipasi Demokratis Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan HMJ di FBS dan FIS Universitas Negeri Medan sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Perempuan tidak hanya berperan sebagai anggota organisasi, tetapi juga terlibat sebagai pengurus, pengurus inti, koordinator kegiatan, dan penanggung jawab berbagai program kerja. Di HMJ FBS, perempuan telah menempati beberapa posisi penting dalam kepengurusan periode 2026–2027. Sementara itu, di HMJ FIS, berdasarkan keterangan informan, jumlah perempuan dalam kepengurusan inti bahkan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan telah memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam organisasi sekaligus mengembangkan kemampuan kepemimpinannya. Keterlibatan perempuan dalam organisasi mahasiswa juga menjadi salah satu bentuk penerapan kesetaraan gender. Perempuan yang diberikan kesempatan untuk menjadi pengurus dan menjalankan tanggung jawab organisasi dapat memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi, bekerja sama, mengambil keputusan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriana, Suhaila, Humairah, Safitri, & Reihannah, 2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam organisasi mahasiswa dapat mendukung kesetaraan gender sekaligus meningkatkan pengalaman dan kemampuan kepemimpinan perempuan.

Dalam konteks demokrasi mahasiswa, keberadaan perempuan dalam kepengurusan HMJ tidak hanya berkaitan dengan jumlah perempuan yang terlibat, tetapi juga dengan sejauh mana perempuan dapat berpartisipasi dalam proses organisasi. Melalui HMJ, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengikuti musyawarah, memilih dan dipilih sebagai pemimpin, serta ikut bertanggung jawab terhadap keputusan organisasi. Dengan demikian, organisasi mahasiswa dapat menjadi ruang pembelajaran demokrasi bagi mahasiswa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah perempuan dalam kepengurusan belum selalu diikuti dengan keterwakilan yang kuat pada seluruh posisi strategis. Beberapa posisi yang memiliki kewenangan besar dalam menentukan arah dan keputusan organisasi masih lebih banyak ditempati oleh laki-laki. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Antasari, Nilawati, Adib, Sari, & Sobari, 2022) yang menunjukkan bahwa posisi strategis dalam organisasi mahasiswa masih cenderung didominasi oleh laki-laki dan penerapan kesetaraan gender belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, keterwakilan perempuan dalam HMJ tidak cukup hanya dilihat dari keberadaan perempuan dalam struktur organisasi. Keterwakilan juga perlu dilihat dari kesempatan perempuan untuk menduduki posisi strategis, menyampaikan gagasan, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta menjalankan peran kepemimpinan. Dengan adanya kesempatan tersebut, HMJ dapat menjadi salah satu wadah untuk membangun partisipasi demokratis mahasiswa yang lebih terbuka dan setara.

Faktor yang Mendorong dan Menghambat Keterlibatan Perempuan dalam Kepemimpinan HMJ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan HMJ dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri perempuan maupun dari lingkungan organisasi. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah rasa percaya diri dan keberanian untuk mengambil kesempatan menjadi pemimpin. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa perempuan sebenarnya memiliki kemampuan untuk memimpin, tetapi masih terdapat perempuan yang merasa kurang yakin untuk mencalonkan diri sebagai ketua atau menempati posisi pengurus inti. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perlu didukung dengan keberanian, kesiapan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian (Tianah & Azizah, 2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan dalam organisasi mahasiswa masih dipengaruhi oleh konstruksi sosial dan pandangan mengenai peran laki-laki dan perempuan. Lingkungan keluarga, masyarakat, maupun kampus dapat memengaruhi cara pandang perempuan terhadap kemampuan dirinya dalam memimpin. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan dapat membantu perempuan menjadi lebih percaya diri dan berani mengambil kesempatan dalam organisasi.

Selain faktor internal, masih terdapat hambatan berupa stereotip gender. Berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan pandangan bahwa laki-laki lebih tegas, lebih kuat, dan lebih cocok menjadi pemimpin. Pandangan tersebut dapat membuat sebagian perempuan merasa ragu untuk maju sebagai pemimpin. Stereotip gender juga dapat memengaruhi cara anggota organisasi dalam menilai kemampuan seseorang sehingga laki-laki lebih mudah dianggap memiliki karakter kepemimpinan dibandingkan perempuan. Padahal, kemampuan memimpin tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan jenis kelamin. Penelitian (Furqon, Rokhim, Ashar, & Edy, 2024) menunjukkan bahwa pemimpin perempuan dalam organisasi mahasiswa memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, termasuk dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas seorang pemimpin seharusnya dilihat berdasarkan kemampuan, tanggung jawab, kesiapan, komunikasi, dan kontribusinya terhadap organisasi. Dukungan dari lingkungan organisasi juga menjadi faktor penting dalam

meningkatkan keterlibatan perempuan. Ketika mahasiswa perempuan diberikan kesempatan menjadi koordinator kegiatan, ketua pelaksana, maupun penanggung jawab program kerja, mereka dapat memperoleh pengalaman kepemimpinan yang dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri. (Lorenza, Safitri, Wahyuda, Suradi, & Syarifin, 2025) juga menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam organisasi mahasiswa berkaitan dengan adanya kesempatan yang sama bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.

Strategi Meningkatkan Keterwakilan Perempuan dalam Kepemimpinan HMJ

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan HMJ dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa perempuan untuk memimpin berbagai kegiatan organisasi. Perempuan dapat diberikan kepercayaan sebagai koordinator kegiatan, ketua pelaksana, maupun penanggung jawab program kerja. Kesempatan tersebut dapat menjadi proses pembelajaran bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan memimpin, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan membangun rasa percaya diri. Keaktifan perempuan dalam kegiatan HMJ juga perlu ditingkatkan karena semakin banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan organisasi, semakin besar pula peluang munculnya calon pemimpin perempuan yang memiliki pengalaman organisasi. Fitriana et al. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam organisasi mahasiswa dapat membantu meningkatkan pengalaman dan kemampuan kepemimpinan. Oleh karena itu, perempuan perlu diberikan ruang yang cukup untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan tidak hanya ditempatkan pada tugas-tugas tertentu. Selain itu, lingkungan organisasi perlu memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh mahasiswa. Kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendapatkan tanggung jawab, mencalonkan diri, dipilih sebagai pemimpin, dan terlibat dalam pengambilan keputusan seharusnya didasarkan pada kemampuan serta kontribusi seseorang, bukan berdasarkan jenis kelamin. Lingkungan organisasi yang mendukung dapat membantu mengurangi pandangan sosial yang membatasi perempuan dalam kepemimpinan.

Stereotip bahwa laki-laki lebih tegas, lebih kuat, atau lebih cocok menjadi pemimpin juga perlu dikurangi. Pemilihan pemimpin seharusnya mempertimbangkan kemampuan, tanggung jawab, kesiapan, komunikasi, kemampuan mengambil keputusan, dan kontribusi terhadap organisasi. Penelitian (Furqon, Rokhim, Ashar, & Edy, 2024) menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan perempuan dapat dilihat dari kemampuan menjalankan dan memengaruhi organisasi, bukan dari jenis kelaminnya. Hal yang tidak kalah penting adalah keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan telah memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam rapat maupun diskusi. Namun, kesempatan untuk berbicara belum tentu menunjukkan bahwa pendapat tersebut benar-benar dipertimbangkan dalam keputusan akhir. Oleh sebab itu, partisipasi perempuan perlu diarahkan tidak hanya pada kehadiran dan penyampaian pendapat, tetapi juga pada keterlibatan nyata dalam menentukan keputusan organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan HMJ di FBS dan FIS Universitas Negeri Medan sudah mengalami perkembangan, tetapi masih perlu diperkuat terutama dalam posisi strategis dan proses pengambilan keputusan. Hambatan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan rasa percaya diri sebagian perempuan, tetapi juga masih adanya stereotip bahwa laki-laki lebih sesuai menjadi pemimpin. Karena itu, diperlukan kesempatan kepemimpinan yang lebih luas, dukungan lingkungan organisasi, peningkatan keaktifan perempuan, pengurangan stereotip gender, serta keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan. Dengan langkah tersebut, HMJ dapat menjadi wadah pembelajaran demokrasi yang lebih terbuka, setara, dan memberikan kesempatan yang adil bagi mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

KESIMPULAN

Keterwakilan perempuan dalam jabatan pimpinan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan sudah mulai meningkat dengan adanya perempuan di posisi utama, tetapi belum bisa disebut benar-benar adil dalam hal gender karena jabatan-jabatan penting masih didominasi oleh laki-laki. Kebaruan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam sebuah organisasi kemahasiswaan tidak cukup hanya dilihat dari adanya nama mereka dalam struktur organisasi, tetapi juga harus dilihat dari seberapa besar kesempatan dan pengaruh nyata yang mereka miliki dalam mengambil keputusan penting. Partisipasi perempuan dalam kegiatan demokratis HMJ masih terbatas karena faktor internal seperti kurangnya keyakinan dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal berupa prasangka gender yang masih menganggap bahwa sifat laki-laki lebih cocok untuk menjadi pemimpin. Oleh karena itu, strategi penting yang dibutuhkan untuk mencapai partisipasi demokratis yang setara adalah dengan menghilangkan prasangka gender dan memberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuan melalui pendelegasian tugas kepemimpinan secara adil dan berdasarkan kompetensi. Kekurangan dari penelitian ini adalah jumlah informan yang terbatas hanya empat orang mahasiswi dan lokasi penelitian hanya mencakup dua fakultas saja, sehingga hasilnya mungkin belum bisa diterapkan atau digunakan untuk seluruh organisasi kemahasiswaan. Disarankan bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan cakupan fakultas, menambah variasi jumlah responden, serta melibatkan perspektif pria agar dapat memperoleh analisis budaya organisasi yang lebih dalam. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada LPPM Universitas Negeri Medan, dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama proses penelitian, serta para narasumber dari HMJ FBS dan FIS yang telah menyempatkan diri dan berbagi pengalaman secara jujur dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, R. R., Nilawati, Adib, H. S., Sari, R. K., & Sobari, D. (2022). Gender Mainstreaming Problems in Student Organizations at Islamic Religious Colleges. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2161-2172.
- Fitriana, D. D., Suhaila, Humairah, I., Safitri, R., & Reihannah. (2024). Studi Gender: Analisis Kepemimpinan Wanita dalam Organisasi Kemahasiswaan. *SAREE: RESEARCH IN GENDER STUDIES*, 45-59.
- Furqon, N. A., Rokhim, I. M., Ashar, A. P., & Edy, d. F. (2024). Kualitas Pemimpin Perempuan dalam Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Flourishing*, 191-200.
- Lorenza, D., Safitri, S., Wahyuda, A., Suradi, A., & Syarifin, A. (2025). Kesetaraan Gender Dalam Aktivitas Organisasi Mahasiswa: Studi Kasus Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 34-42.
- Putri, N., & Fatmariza. (2020). Perempuan dan Kepemimpinan di Organisasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 267-276.
- Tarigan, N. E., Sitompul, L. U., & Noviani, F. (2026). Representasi Perempuan dalam Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa: Studi pada BEM FHIS Undiksha. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 1-12.
- Tianah, I., & Azizah, S. (2024). Women's Leadership In Madura: Analysis Of Women's Leadership In Student Organizations At Higher Education In Madura. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 32-48.